



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halm 2588 - 2598

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pengelolaan Kantin Kejujuran di Sekolah Menengah Atas 5 Jambi

Summiyani¹✉, Fransisko Chaniago², Hilmi³, Ajuzar Fiqhi⁴, Indah Nurul Hazairin⁵

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail : yanisummi@gmail.com¹, fransisko@uinjambi.ac.id², hilmi@uinjambi.ac.id³,
ajuzarfqhi@uinjambi.ac.id⁴, indahnurulhazairin@uinjambi.ac.id⁵

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan pengontrolan kantin kejujuran di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis domain, analisis taksonomo dan analisis komponensial serta verifikasi keterpercayaan hasil penelitian diperoleh dengan teknik triangulasi guna memenuhi kriteria kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan obyektifitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menunjukkan peran dalam melakukan pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran di SMA Negeri 5 Jambi. Perencanaan dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman serta menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Pelaksanaan dilakukan pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan di antara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Adapun dalam pengontrolannya kepala sekolah telah menunjukkan peran dan fungsi yang strategis dalam melakukan pengontrolan secara terus-menerus, memberikan motivasi dan pemaaman tentang kantin kejujuran.

Kata Kunci: Kepala sekolah, Pembinaan akhlak, Pengelolaan, Kantin kejujuran.

Abstract

The purpose of this study was to analyze an honesty canteen program at a public high school in Jambi, Indonesia. Data came from the interview, observation, and documentation obtained from the principal in managing the honesty canteen. The data analysis technique was carried out by domain analysis, taxonomic analysis, and componential analysis, as well as verification of the reliability of the results obtained by triangulation to meet the criteria, transferability, dependence, and objectivity. We organized our analysis and discussion around the principal ability to plan, implement, and control the program toward the honesty of the students. Our analysis of the text revealed a connection between the principal and the program toward the students' honest behavior. The findings indicated that the principal led the program effectively through strategic planning in addressing moral problems, efficient implementation in leading others, and persistent control in pursuing the goals of the program.

Keywords: Principal, Management, Behavior management, Honesty canteen.

Copyright (c) 2022 Summiyani, Fransisko Chaniago, Hilmi, Ajuzar Fiqhi, Indah Nurul Hazairin

✉ Corresponding author

Email : yanisummi@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2482>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas atau kegiatan yang selalu menyertai kehidupan manusia, mulai dari bangsa yang sederhana peradabannya sampai kepada bangsa yang tinggi peradabannya. Mengingat pentingnya arti pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan merupakan bagian yang penting bagi individual sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila.(Sujana, 2019).

Pelaksanaan pendidikan bagi bangsa Indonesia dalam era pembangunan ini sangat penting, karena melalui pendidikan dapat ditentukan keberhasilan dari semua pelaksanaan pembangunan yang dicita-citakan baik berupa pembangunan fisik, maupun mental spiritual. Pendidikan juga merupakan syarat mutlak untuk menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan tujuan pendidikan nasional ialah “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.(Depertemen Pendidikan Nasional, 2006).

Sekolah merupakan suatu sistem yang kompleks karena selain terdiri atas *input–proses–output* juga memiliki akuntabilitas terhadap konteks pendidikan dan *outcome*. Setiap berbicara tentang sekolah tentu tidak akan terlepas dari aspek kepemimpinan.(Aan Komariah & Cepi Triatna, 2006) selain dari itu sekolah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendapatkan amanah untuk mewujudkan dari tujuan pendidikan nasional.(Husnurridlo & Zaini, 2022).

Peningkatan mutu pendidikan mutlak dilakukan oleh kepala sekolah sebagai agen perubahan melalui kegiatan pembentahan kepemimpinan sekolah dengan wadah pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana serta perubahan sistem lainnya. Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauhmana tingkat kemajuan kepemimpinan kepala sekolah di dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Kepemimpinan merupakan masalah yang sangat penting di dalam manajemen dan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kualitas dalam suatu organisasi, karena kepemimpinan merupakan aktivitas yang utama untuk mencapai tujuan organisasi.

Keberhasilan dalam dunia pendidikan tentu harus didukung dengan adanya pembentukan karakter bagi siswa baik secara tersistem dan berkelanjutan (Samsudin & Darmiyanti, 2022). Dalam hal ini tentu selaku kepala Sekolah mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya untuk merencanakan pendidikan karakter, mengorganisasikan pendidikan karakter, melaksanakan pendidikan karakter, dan melakukan pengawasan pendidikan karakter.(Ajmain & Marzuki, 2019).

Sekolah sebagai organisasi pendidikan merupakan wadah pendidikan yang sangat bertanggung jawab untuk membentuk moral anak didik. Fungsi utama dari pendidikan ialah mengubah manusia ke arah yang diinginkan.(Sabariah, 2022).

Masalah moral adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang di mana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Menurut Lickona (2014), bahwa karakter terbentuk dari pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan-kebaikan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan. Ketiganya faktor pembentukan kematangan moral, dan berpikir. Pendidikan tidak hanya mengarah kepada pencapaian psikomotorik, kognitif, namun yang lebih diutamakan adalah perubahan sikap.

Jika diambil ajaran agama Islam, maka yang terpenting adalah moral (akhlak), sehingga ajarannya yang terpokok adalah untuk memberikan bimbingan moral di mana Nabi Muhammad SAW.(Zakiah Daradjat, 1977) Nabi Muhammad SAW memberi contoh dari akhlak yang mulia itu di antara sifat beliau yang

terpenting yaitu benar, jujur, adil, dan dipercaya. Untuk memelihara kelangsungan hidup sekolah yang terhormat, maka pendidikan moral sangat penting dan menunjang bagi peserta didik di sekolah.

Seiring dengan keinginan itu, maka terobosan yang ditempuh saat ini di lembaga sekolah adalah adanya kantin kejujuran, dimana suatu konsep bisnis yang berbasis kejujuran. Setiap pembeli, dalam hal ini adalah warga sekolah terutama siswa, bisa membeli barang yang dibutuhkan, namun tanpa bertemu dan diawali oleh pedagangnya, dengan demikian, tentu secara berpikir sederhana, pembeli akan bisa menipu pedagangnya, namun di sinilah letak kejujuran si pembeli, yaitu siswa, mereka dilatih untuk bisa menjadi orang yang jujur terhadap dirinya, orang lain, terutama terhadap Allah SWT, karena tanpa diawasi manusia, maka siswa bisa merasakan bahwa ia sedang di awasi Allah SWT, maka siswa tidak akan berani untuk berbuat curang, menipu dan bertindak berbohong dalam membeli barang yang ada di toko yang disediakan sekolah.

Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jambi adalah suatu lembaga pendidikan formal setingkat sekolah lanjutan tingkat atas yang berlokasi di Jalan Arif Rahman Hakim Nomor 50 Telanai Pura Kota Jambi. Sebagai sekolah yang telah memiliki nama yang harum dalam pandangan masyarakat. Tentunya harus menghasilkan lulusan yang berkualitas, baik dari segi ilmu pengetahuan secara intelektual maupun tingkah laku (moral). Salah satu upaya yang dijalankan oleh di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jambi dalam hal memperbaiki dan menanamkan kepribadian yang jujur dan bermoral pada diri siswanya maupun warga sekolah lainnya melalui kantin kejujuran.

Berdasarkan hal tersebut, berarti Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jambi yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah tentunya memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola kantin kejujuran tersebut agar dapat menjadi sebuah organisasi yang memiliki tujuan memperbaiki akhlak dan moral siswanya sesuai dengan perencanaan program yang telah direncanakan. Sekolah sebagai organisasi pendidikan, yang memiliki kepala sekolah sebagai puncak pimpinan serta tenaga pendidik yang berkualitas tentunya harus mampu untuk membenahi diri dengan melakukan inovasi dan lebih menekankan akhlak yang dalam hal ini membangun karakter siswa yang jujur dan anti korupsi bagi berbagai pihak agar tantangan masa yang akan datang dapat dihadapi dan terselesaikan dengan baik. Dengan kata lain, dalam menghadapi dan memasuki era globalisasi ini moral sangat penting agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan menciptakan sekolah yang berkualitas.

Sejauh pengamatan awal penulis bahwa meskipun proses pengawasan yang diadakan dalam pengelolaan kantin kejujuran menggunakan *self service*. Dapat diketahui bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jambi bisa mengembangkan program kantin kejujuran dalam upaya memupuk sikap dan jiwa yang jujur bagi siswanya. Hal ini ditandai dengan masih bertahannya kantin kejujuran tersebut hingga saat ini. Kantin kejujuran sangat dituntut keberadaannya dan berpengaruh terhadap perbaikan akhlak serta moral siswa dalam upaya memupuk jiwa yang jujur serta anti korupsi. Pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran pada dasarnya merupakan suatu persoalan yang cukup menarik dan dapat meliputi segenap unsur pendidikan di sekolah.

Permasalahan pertama, dimana kepala sekolah dan pengelola kantin kejujuran masih dihadapkan pada belum terarahkan pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jambi karena pemahaman pihak manajemen sekolah, terutama kepala sekolah masih belum maksimal mengenai perencanaan. Hal ini nampak dari tidak adanya perencanaan pelaporan kantin kejujuran secara lengkap dan memadai sesuai petunjuk pedoman pelaksanaan kantin kejujuran.

Permasalahan kedua, pelaksanaan kantin kejujuran di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jambi meskipun telah ada namun masih dihadapkan pada permasalahan SDM sekolah seperti masih rendahnya kompetensi pengelola, perilaku siswa masih ditemukan belum jujur dalam memanfaatkan fasilitas kantin kejujuran sebanyak 23 orang siswa, tidak ditemukan draf daftar harga di kantin, di samping itu masih ada pengajar berada di kantin yang bersifat tidak kontinu pada pelaksanaan kantin kejujuran.

- 2591 *Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pengelolaan Kantin Kejujuran di Sekolah Menengah Atas 5 Jambi – Summiyani, Fransisko Chaniago, Hilmi, Ajuzar Fiqhi, Indah Nurul Hazairin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2482>

Permasalahan ketiga, pengawasan secara bersama terhadap kantin kejujuran di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jambi. Hal ini dikarenakan masih ditemukan siswa yang tidak jujur dengan sistem kantin yang ada.

Tidak adanya perencanaan yang tepat juga bisa mengarahkan kegiatan yang hanya sebentuk rutinitas menjalani hal yang sama setiap tahunnya, tanpa ada pembenahan terhadap sebelumnya untuk ditingkatkan pada masa yang akan datang. Permasalahan lain yang dihadapi kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jambi dalam mengelola kantin kejujuran banyaknya pengelola kantin kejujuran belum mengikuti pelatihan dan pengembangan secara sistematis dan berkala. Hal-hal di atas mengindikasikan belum berjalannya pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran di sekolah ini secara optimal.

Dengan demikian guna mencermati fenomena yang ada dan mengingat pentingnya persoalan yang muncul dari latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran di sekolah menengah atas 5 Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus.(Sugiyono, 2013) dalam penelitian ini selaku penulis berusaha untuk mendapatkan data dari berbagai informasi secara khusus dengan menyajikan hasil temuan yang akan dibahas mengenai peran kepala sekolah dalam pembinaan akhlak siswa melalui Pengelolaan Kantin Kejujuran yang hanya ada di Sekolah Menengah Atas 5 Jambi. Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berkenaan yang akan diwawancara dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, guru dan siswa. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis domain, analisis taksonomo dan analisis komponensial serta verifikasi keterpercayaan hasil penelitian diperoleh dengan teknik triangulasi guna memenuhi kriteria kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan obyektifitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Perencanaan Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kantin Kejujuran di SMA Negeri 5 Jambi

Kepala sekolah memiliki beberapa peran yang sangat mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam menjalankan visi, misi, dan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Peran-peran tersebut meliputi peran sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, and innovator* (Supartilah & Pardimin, 2021). Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan dan kemajuan sekolah merupakan bentuk dari peran yang dimiliki oleh kepala sekolah. Supervisi merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh kepala sekolah agar segala kegiatan yang berlangsung di sekolah dapat di awasi agar dapat berjalan semestinya.

Berhasil atau tidaknya proses pendidikan di sekolah yang ia pimpin merupakan penentuan dari keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang ia pimpin. Kepala sekolah juga merupakan komponen utama dalam meningkatkan kualitas kinerja guru agar lebih profesional. Selaku kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya di sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.(Husnurridlo & Zaini, 2022).

Keberhasilan kepala sekolah dan mengelola sekolah menurut Mukhtar ditentukan oleh dua faktor: 1) kemampuan inovasi, kepala sekolah yaitu keberanian melakukan sesuatu yang baru mengedukatifitaskan berbagai kebutuhan serta memanfaatkan peluang terbuka bagi pencapaian tujuan sekolah, 2) tingkat efisien

dan efektifitas yang dapat dicapai dalam gerak organisasi sekolah yang dipimpin.(Mukhtar dan Widodo Suparto, 2012).

Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap pembinaan akhlak siswa. Sebagai manajer, kepala sekolah mempunyai tugas menyusun perencanaan bagi pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran. Sebagai satuan organisasi, baik itu satu lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta, kecil atau besar tidak akan terlepas dari suatu struktur organisasi kepengurusan. Karena kepengurusan itulah yang akan menjalankan roda-roda organisasi. Maju atau mundurnya suatu organisasi sangat ketergantungan pada manusia yang duduk di kepengurusan tersebut. Kemudian tugas seorang pemimpin untuk mengatur dan memberikan kebijaksanaan dalam mengatur langkah-langkah yang harus ditempuh karena pemimpinlah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab secara penuh dan konsekuensi. Terkait dengan itu, maka struktur organisasi kantin kejujuran berdasarkan Surat Keputusan tanggal 29 November 2008 Nomor 80/339/ SMA5/2008.

Kepala sekolah telah menunjukkan peran dan fungsi yang strategis dalam melakukan pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran di SMA Negeri 5 Jambi, salah satu yang dilakukan kepala sekolah adalah memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan profit kantin kejujuran. Dalam manajemen kantin, kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan pemahaman tentang kantin kejujuran. Selain memberikan motivasi dan pemahaman, kepala sekolah juga telah merencanakan untuk menjadi panutan bagi guru dan siswa di sekolah. Kepala sekolah berusaha memberikan contoh yang terbaik yang bisa diberikan, seperti dengan datang tepat waktu ke sekolah dan pulang pada waktu yang telah dijadwalkan, tegas dalam menyelesaikan masalah. Rencana ini merupakan wujud pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran dari aspek kepribadian.

Kantin kejujuran merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan memperbaiki moral dan melatih kejujuran siswanya, maka untuk menjalankannya sangat perlu perencanaan yang dapat memajukan dan mensukseskan tujuannya (Anam & Sakiyati, 2019). Perencanaan kegiatan kantin kejujuran di sekolah merupakan tugas kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi. Dalam perencanaan ini kepala sekolah beserta para guru merencanakan kegiatan-kegiatan kantin kejujuran.

Pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran di SMA Negeri 5 Jambi adalah guru itu sendiri. Hal tersebut selaras dengan temuan Lubis (2020) yang menyatakan bahwa peran guru ialah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui interaksi langsung dengan siswa dalam pembelajaran dalam dan luar ruang kelas. Guru adalah sasaran dari pengelolaan kantin kejujuran untuk itu tanpa guru pengelolaan kantin yang dilakukan kepala sekolah tidak akan terlaksanakan. Pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran sangat memerlukan kepala sekolah yang mandiri dan profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 5 Jambi bahwa, Pada tahap Perencanaan kepala sekolah beserta segenap guru merencanakan hal-hal yang akan dijalankan dalam pelaksanaan kantin kejujuran. Fungsi perencanaan kantin kejujuran antara lain menentukan tujuan/kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman serta menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua ini dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu perencanaan sangat penting dalam organisasi agar tujuan yang dicapai dapat sesuai dengan harapan. Dengan perencanaan yang matang tentunya akan mendapatkan hasil yang maksimal.(Sabariah, 2022).

Sekolah harus dapat dikelola dan diberdayakan agar mampu mewujudkan predikat sebagai sekolah yang berkualitas yang mampu memproses peserta didik yang pada akhirnya akan menghasilkan produk (*output*) secara optimal.(Mukhtar dan Widodo Suparto, 2012) Hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika

siswa sendiri secara aktif berupa mengembangkan diri, sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Sebagai *top leader* di sekolah, kepala sekolah memegang peran penting, bersama guru dalam menciptakan kondisi demikian.(Hasbullah, 2006) Menyukseskan manajemen kompetensi guru, maka kepala sekolah, guru dan siswa harus berdiri dan bekerja pada posisi yang ada, sehingga tujuan dan sasaran pendidikan di sekolah bisa tercapai.

Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kantin Kejujuran di SMA Negeri 5 Jambi

Manajemen layanan khusus yang dipusatkan pada layanan kantin kejujuran merupakan sarana yang harus ada di sekolah untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Lembaga pendidikan seperti sekolah dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan SDM yang berkualitas. Tentu hal ini bukan pekerjaan yang mudah dan tidak memperhatikan aturan-aturan pelaksanaannya. Sekolah sebagai sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pengembangan SDM pasti dalam menjalankan kinerja kelembagaannya harus mempertimbangkan banyak hal, antara lain, layanan kantin.

Pelaksanaan dilakukan untuk melakukan pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan di antara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Pengorganisasian dilakukan dengan memberikan uraian tugas kepada guru sesuai tugasnya dalam pengelolaan kantin kejujuran.

Kepala sekolah dalam aspek pengorganisasian melakukan sejumlah pembagian tugas terhadap semua guru yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kantin kejujuran, dengan maksud agar guru memiliki beban kerja dalam jumlah yang pasti. Jumlah beban kerja guru terbagi atas kegiatan merencanakan pengelolaan kantin kejujuran sampai ada pelaksanaanya. Handoko T. Hani, (2000) menyatakan bahwa pelaksanaan tugas adalah "suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu organisasi kewenangan dan tanggung jawabnya dengan mempedomani ketentuan dan pelaksanaan yang telah disusun.

Di SMA Negeri 5 Jambi sudah menjalankan kegiatan kantin meskipun masih terdapat kekurangan. Pengelola dan kepala sekolah belum begitu maksimal memahami mekanisme dan administrasi kantin kejujuran, sehingga siswa masih merasa bingung untuk menggunakan sistem yang ada. Berdasarkan pengamatan di lapangan, transaksi jual beli masih diawasi dan dijaga pengelola meskipun tidak kontinu. *Draft* berupa kertas yang tertulis tidak tersusun dengan rapi sehingga siswa masih bertanya kepada pegelola. Pengelolaan kantin kejujuran, idealnya tidak perlu pengawasan oleh guru atau pihak lain, sehingga dapat menumbuhkan nilai kejujuran dari dalam diri siswa sendiri tanpa paksaan, namun hal tersebut masih menjadi tantangan dalam pelaksanaannya (Bolotio et al., 2021).

Dalam pelaksanaan kantin kejujuran di SMA Negeri 5 Jambi, ada beberapa hal yang kurang diperhatian antara lain:

Penataan ruang, penataan ruang sangat penting untuk lancarnya transaksi jual beli dalam kantin kejujuran. tempat kantin kejujuran yang digunakan oleh SMA 5 Kota Jambi berada dalam lingkungan sekolah. Dalam penataan ruang, peralatan yang dibutuhkan adalah meja, kursi, kotak uang, poster yang berisi penanaman nilai-nilai kejujuran, daftar harga, dan buku-buku yang diperlukan untuk mencatat barang kantin kejujuran.

Pelaporan keuangan, pelaporan keuangan merupakan hal yang sangat urgensi. Karena sistem pembukuan yang tidak jelas dan tidak teratur dapat berakibat hancur dan bangkrutnya kantin kejujuran. Untuk pertanggung jawaban kantin kejujuran maka dibuatlah pelaporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berupa buku persediaan barang, laporan laba rugi dan laporan Kas.

Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran di SMA 5 kota Jambi diserahkan sepenuhnya kepada kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di SMA Negeri 5 Kota Jambi. kemampuan kepala sekolah menggerakkan semua guru untuk menyelesaikan tugas-tugas kependidikan, meningkatkan hubungan kerja antar guru, membina kerja sama, menggerakkan guru, dan memberi motivasi

kerja bagi guru. Pemimpin yang dipilih haruslah orang yang memiliki kemampuan yang dapat membangkitkan motivasi, memberikan inspirasi untuk memajukan dan mencapai tujuan kepada sifatnya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di lembaganya. Dalam konteks pengembangan, sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik, karena sebagai sebuah organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menentukan dan memiliki ciri-ciri tertentu sebagai sifat yang unik yang tidak dimiliki oleh organisasi lainnya, yaitu terjadi proses pembelajaran dan tempat terselenggaranya pemberdayaan kehidupan manusia.

Wadah komunikasi seperti rapat-rapat resmi, ataupun kesempatan komunikasi yang sifatnya informal dan nonformal tidak banyak dilaksanakan di SMA Negeri 5 Jambi, hal ini membuat sejumlah guru kesulitan menyampaikan kritik dan saran terhadap sejumlah kebijakan yang telah diimplementasikan kepala sekolah selama ini, terkait pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis ditemukan bahwa guru-guru memang masih merasakan kurangnya wadah komunikasi yang tersedia, wadah komunikasi berupa rapat-rapat formal sehingga guru-guru tidak memiliki kesempatan atau sangat langka memiliki kesempatan untuk menyampaikan kritik dan sarana kepada kepala sekolah terkait pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran.

Komunikasi sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuensi akan berdampak positif bagi pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran di SMA Negeri 5 Jambi. Komunikasi yang intensif dapat mendorong mereka membina dengan kongkrit dan praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif: melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan memberlakukan komunikasi yang intensif dapat membina dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Jadi, komunikasi yang intensif bisa menata perilaku seseorang dalam tengah-tengah lingkungannya.

Dari hasil pengamatan penulis di SMA Negeri 5 Jambi menemukan rapat-rapat resmi dan pertemuan-pertemuan informal dilaksanakan secara tidak teratur sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di SMA Negeri 5 Jambi. Rapat-rapat resmi biasanya dilakukan satu kali dalam satu hingga dua bulan, terkadang lebih lama dari itu sementara pertemuan-pertemuan informal cenderung tidak ada. Kepala sekolah lebih menyukai bentuk instruksi bukan sosialisasi. Hal ini membuat banyak permasalahan-permasalahan di SMA Negeri 5 Jambi tidak terakomodir oleh kepala sekolah secara transparan dan terbuka hal ini juga membuat guru tidak leluasa membiasakan berkomunikasi secara layak dan bebas di SMA Negeri 5 Jambi. Padahal komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru di dalam lingkungan sekolah (Jaya, 2021).

Pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi lebih baik sebelum ia dididik. Melalui pendidikan diajarkan bagaimana nilai-nilai kebaikan kepada seseorang, sehingga ia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.(Kardiawati, 2021) Di antara solusi yang perlu diperhitungkan dan diupayakan dalam membentuk kepribadian dan perubahan tingkah laku adalah melalui kantin kejujuran. Namun pengamatan penulis di mana masih terdapatnya siswa yang mengambil makanan dan alat-alat yang terdapat di kantin sehingga menjadikan hasil tidak sesuai dengan pengeluaran, karena nama-nama siswa yang membeli barang-barang kantin tidak dituliskan dalam buku daftar nama pembeli. Hal ini dapat dikaitkan dengan ketidakjujuran akademik siswa yang bertentangan dengan norma dan nilai pendidikan karakter (Fitria, 2019).

Perlu kiranya disadari bahwa masalah implementasi kebijakan berarti berusaha untuk memahami apa yang akan terjadi sesudah suatu program diberlakukan atau dirumuskan, yakni peristiwa-peristiwa dan kegiatan-kegiatan yang terjadi setelah proses pengesahan kebijakan tersebut, baik itu menyangkut usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun usaha-usaha untuk memberi dampak tertentu pada masyarakat.

Penulis mewawancarai kepala sekolah yang menyatakan bahwa SMA Negeri 5 Jambi yang mengatakan bahwa tidak adanya juklak (petunjuk pelaksanaan) dan petunjuk teknik (juknis) yang dirumuskan oleh dinas

pendidikan membuat saya dan pengelola kantin kejujuran kesulitan memahami berbagai pelaksanaan kantin kejujuran.

Pada dasarnya juklak (petunjuk pelaksanaan) dan petunjuk teknik (juknis) dibuat atau dirumuskan dengan tujuan agar para pelaksana kebijakan data memahami berbagai tujuan yang telah dilakukan. Dengan demikian juklak (petunjuk pelaksanaan) dan petunjuk teknik (juknis) dapat mengatasi berbagai kesulitan yang akan timbul dalam pelaksanaannya. Untuk itu kurangnya pihak yang berkepentingan merumuskan juklak dan juknis menyebabkan kegagalan.

Pengontrolan Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kantin kejujuran di SMA Negeri 5 Jambi

Pengontrolan merupakan tindak lanjut dari kegiatan penggerakan. Pengawasan dilakukan agar perencanaan yang telah disusun bisa dilaksanakan guru dengan baik. Pengontrolan ini dilakukan sejak perencanaan direalisasikan hingga selesai dilaksanakan. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa Pengontrolan dalam kantin kejujuran dilakukan secara bersama-sama oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, dan pemerintah. Pengawasan ini dimaksudkan untuk melihat efektivitas dan efisiensi kerja guru dalam merealisasikan kantin kejujuran.

Observasi yang penulis lakukan di mana kepala SMA 5 Kota Jambi berusaha disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah, seperti dimana kepala sekolah secara tegas menindak siswa yang kedapatan tidak jujur belanja di kantin kejujuran dan selanjutnya mengawasi prilaku mereka.

Wawancara dengan ketua pengelola kantin kejujuran di SMA Negeri 5 Jambi dimana mengatakan kepala sekolah telah menunjukkan peran dan fungsi yang strategis dalam melakukan pengontrolan pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran di SMA Negeri 5 Jambi, salah satu yang dilakukan kepala sekolah adalah memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan profit kantin kejujuran. Keberhasilan dalam dunia pendidikan tentu dipengaruhi berbagai macam faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Dari berbagai macam faktor, salah satunya motivasi merupakan faktor dominan yang dapat menggerakkan faktor-faktor yang lain ke arah yang lebih baik.(Fanani et al., 2018) Dalam manajemen kantin, kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan pemahaman tentang kantin kejujuran. Kemandirian kepala sekolah diperlukan, terutama untuk memobilisasi sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan kantin kejujuran. Pengamatan penulis dimana kepala sekolah dan pengurus kantin kejujuran melakukan koordinasi, konsultasi dan evaluasi terhadap program kantin kejujuran. Dalam kegiatan tersebut dibahas dan dipecahkan kendala-kendala dan langkah-langkah solusinya, dan disosialisasikan program kantin, kejujuran kepada seluruh siswa.

Dalam pola pembinaan akhlak siswa, maka salah satu cara yang utama adalah memberikan contoh keteladanan kepada para siswa di sekolah dalam kehidupan dan kesehariannya. Karena dengan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada para siswa dalam lingkungan sekolah, maka siswa akan selalu mencontoh sikap dan perilaku gurunya di sekolah. Selain itu, melakukan pendekatan personal oleh kepala sekolah atau guru terhadap siswa dapat membantu memahami permasalahan yang menjadi pengaruh buruk terhadap akhlak siswa (Raudhatinur, 2019).

Upaya pihak sekolah dalam mengatasi belum optimalnya kantin kejujuran di SMA Negeri 5 Jambi melalui pelatihan/penataran. Pengembangan guru yang bertujuan antara lain untuk menutupi *gap* antara kecakapan guru dengan tuntutan jabatan, selain itu juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja tenaga kependidikan dalam mencapai sasaran kerja. Peningkatan mutu melalui penataran tersebut meskipun terbilang intensif, namun masih terdapat beberapa guru mengeluhkan, karena tidak adanya tindak lanjut dari guru-guru yang mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kantin kejujuran.

Dari hasil yang dilakukan oleh penulis ditemukan bahwa upaya kepala sekolah pada SMA Negeri 5 Jambi dalam meningkatkan mutu guru yaitu mengirim guru-guru untuk mengikuti penataran/pelatihan yang dilaksanakan Diknas Propinsi. Menurut keterangan kepala sekolah yang mengatakan, program pengiriman guru untuk mengikuti sejumlah penataran dan pelatihan tersebut juga merupakan salah satu tindak lanjut dari

penilaian kinerja. Hanya saja tidak semua guru memperoleh kesempatan untuk dikirim keluar, tergantung permintaan dari pihak yang mengundang.

Pengamatan penulis di mana upaya kepala sekolah meningkatkan kantin kejujuran di SMA Negeri 5 Jambi dengan cara mengutus pengurus kantin kejujuran mengikuti pelatihan. Pelatihan membahas tentang cara-cara menuju kantin kejujuran yang sehat dan jujur.

Model pengembangan pengurus kantin kejujuran secara internal meskipun dapat mengcover guru-guru lain yang belum mendapat kesempatan keluar, namun berdasarkan pengamatan dan data dokumentasi di lapangan, pelatihan/penataran internal tersebut belum cukup intens dilakukan oleh sekolah, sehingga tidak semua pengurus kantin kejujuran mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri melalui jalur tersebut.

Peningkatan kantin kejujuran di sekolah sangat memerlukan kepala sekolah yang mandiri dan profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu kantin kejujuran.

Kemandirian kepala sekolah diperlukan, terutama untuk memobilisasi sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan kantin kejujuran. Pengamatan penulis dimana kepala sekolah dan pengurus kantin kejujuran melakukan koordinasi, konsultasi dan diskusi yang diprogramkan sebulan sekali. Dalam kegiatan tersebut dibahas dan dipecahkan kendala-kendala dan langkah-langkah solusinya, dan disosialisasikan program kantin, kejujuran kepada seluruh siswa.

Kerja sama yang intensif dilakukan kepala sekolah dengan guru diharapkan mampu memberikan gagasan baru bagi pelaksanaan peningkatan pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran, karena adanya pola saling mendukung antara dua pihak yang berkepentingan dalam kantin kejujuran. Kepala SMA Negeri 5 Jambi mengatakan berbagai permasalahan yang timbul dalam upaya peningkatan pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran selalu diselesaikan melalui rapat berkala dengan pengurus yang diselenggarakan setiap 1 bulan sekali, diskusi dengan guru setiap guru dan lain sebagainya. Melalui upaya ini, kepala sekolah bisa menuangkan gagasan yang bisa meningkatkan pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran. Salah satu gagasan tersebut adalah mengenai peningkatan pengontrolan bagi siswa.

Berbagai permasalahan sering ditemui guru dalam pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran. Untuk memecahkan masalah itu maka guru dan kepala sekolah melakukan kerja sama dalam rangkaian pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran yang dilakukan. Saat diobservasi mengenai kerja sama menyangkut hal ini maka terlihat guru sering melakukan diskusi tentang permasalahan pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran di SMA Negeri 5 Jambi.

Keadaan ini menjadi pendukung percepatan upaya peningkatan pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran di SMA Negeri 5 Jambi. Kegiatan kerja sama dengan kepala sekolah guna mencari solusi pemecahan masalah untuk kemajuan pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan kantin kejujuran di SMA Negeri 5 Kota Jambi. Kepala sekolah yang demokratis profesional melalui pengangkatan yang profesional pula juga membantu proses ini. Hal ini akan menumbuhkan iklim demokratis di sekolah, yang akan mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi terciptanya kualitas kantin kejujuran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Kepala sekolah adalah orang yang benar-benar diharapkan menjadi pemimpin. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah berdampak baik atau buruk bagi keberhasilan kantin kejujuran di SMA Negeri 5 Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemui oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah SMA Negeri 5 jambi dalam pembinaan akhlak siswa sudah menunjukkan hasil yang optimal, hal itu dapat dilihat dari keseriusan kepala sekolah dalam pengelolaan kantin kejujuran di SMA Negeri 5 Jambi. Dalam

- 2597 *Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pengelolaan Kantin Kejujuran di Sekolah Menengah Atas 5 Jambi – Summiyani, Fransisko Chaniago, Hilmi, Ajuzar Fiqhi, Indah Nurul Hazairin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2482>

perencanaan pembinaan akhlak siswa, perencanaannya dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman serta menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program melalui kantin kejujuran. Adapun pelaksanaan pembinaan akhlak siswa dilakukan pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Pengorganisasian dilakukan dengan memberikan uraian tugas kepada guru sesuai tugasnya dalam pengelolaan kantin kejujuran. Sedangkan dalam pengontrolan pembinaan akhlak siswa yaitu kepala sekolah telah menunjukkan peran dan fungsi yang strategis dalam melakukan pengontrolan secara langsung dan terus-menerus, memberikan motivasi dan pemahaman kepada siswa tentang kantin kejujuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah & Cepi Triatna. (2006). *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Aktif*. Bumi Aksara.
- Ajmain, & Marzuki. (2019). Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Negeri 3 Yogyakarta The Role Of Teachers And Headmaster In Character Education Of Student Of Sma 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 110–111.
- Anam, K., & Sakiyati, I. D. (2019). Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter. *Aq Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 21. <Https://Doi.Org/10.35931/Aq.V0i0.130>
- Bolotio, R., Abrari Ilham, Mp., Ondang Indah Mihratti Abstrak, Mp. P., Kunci, K., Kejujuran, K., & Jujur, K. (2021). Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Melatih Karakter Jujur Peserta Didik Di Sma Negeri 6 Manado. *Journal Of Islamic Education : The Teacher Of Civilization*, 1(1).
- Depertemen Pendidikan Nasional. (2006). *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003*. Sinar Grafika.
- Fanani, M. I., Surya, I., & Linggi, R. K. (2018). Motivasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Negeri 9 Samarinda. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 6(4), 1666.
- Fitria, Y. (2019). Perilaku Menyontek: Persepsi Terhadap Iklim Sekolah Dengan Ketidakjujuran Akademik. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(1). <Https://Doi.Org/10.22219/Jipt.V7i1.7833>
- Handoko T. Hani. (2000). *Manajemen*. Bpfe.
- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Husnurridlo, M., & Zaini, A. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. 4(1), 1043–1050.
- Jaya, S. (2021). Strategi Membangun Komunikasi Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah. *Pendidikan*, 10(2).
- Kardiawati. (2021). Peranan Pendidikan Agama Islam Melalui Pembinaan Mental Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 1–14.
- Lickona. (2014). *Pendidikan Karakter. Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Terjemah Oleh Lita S. Nusa Media.
- Lubis, M. (2020). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2). <Https://Doi.Org/10.32493/Eduka.V4i2.4264>
- Mukhtar Dan Widodo Suparto. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Pirdaus.
- Raudhatinur, M. (2019). Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Smp Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. *Dayah: Journal Of Islamic Education*, 2(1). <Https://Doi.Org/10.22373/Jie.V2i1.2968>
- Sabariah. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu*

- 2598 *Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pengelolaan Kantin Kejujuran di Sekolah Menengah Atas 5 Jambi – Summiyani, Fransisko Chaniago, Hilmi, Ajuzar Fiqhi, Indah Nurul Hazairin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2482>
- Pendidikan.* 4(1), 116–122.
- Samsudin, U., & Darmiyanti, A. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Model Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Rasulullah Pada Siswa Sekolah Dasar.* 4(1), 898–908.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&Dsugiyono. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D.” Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D. <Https://Doi.Org/10.1. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D>.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). <Https://Doi.Org/10.25078/Aw.V4i1.927>
- Supartilah, S., & Pardimin, P. (2021). Peran Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1). <Https://Doi.Org/10.30738/Mmp.V4i1.9892>
- Zakiah Daradjat. (1977). *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. Bulan Bintang.